

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Kunandar (2009, hlm. 41) mengemukakan bahwa penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah – kaidah PTK. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kunandar, 2009, hlm. 42) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

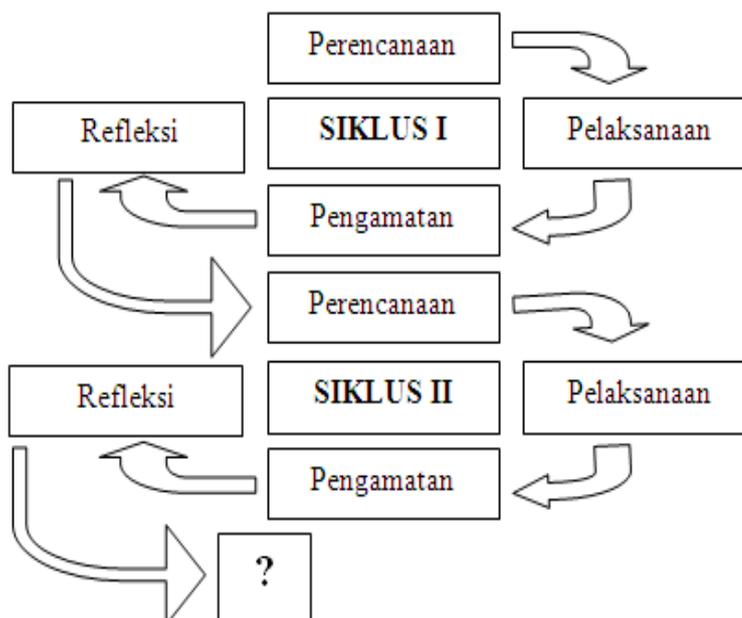
Arikunto, dkk. (2015, hlm. 2) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.

1. Penelitian, menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas, dalam hal ini terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pada penelitian ini, desain PTK yang digunakan yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, dkk, 2011, hlm.16), yang biasa disebut dengan model spiral. Dalam model spiral ini tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: merencanakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), memantau (*observation*), dan merefleksikan (*reflection*). Rencana prediktif jumlah siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sejumlah dua siklus.

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh apabila digambarkan adalah sebagai berikut:



Sumber: Arikunto (2010, hlm. 76)

B. Partisipan dan Tempat

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas VB salah satu SD di kecamatan Sukajadi tahun pelajaran 2015/ 2016. Partisipan tersebut dipilih berdasarkan teknik purposif dengan pendekatan heterogenitas sampel. Peneliti memilih seluruh

siswa di dalam kelas dengan jumlah tiga puluh siswa, enam belas siswa perempuan dan empat belas siswa laki – laki. Heterogenitas siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan sosial siswa.

Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu dua belas rombongan belajar, masing masing tingkatan kelas terdapat dua rombel dengan jumlah guru delapan belas ditambah dengan satu kepala sekolah, dua guru pendidikan agama islam, satu guru bahasa inggris, dan dua guru olahraga. Waktu belajar kelas VB yaitu secara bergantian pagi yaitu dimulai dari jam 07.00 sampai 12.00 dan siang dimulai dari jam 12.00 sampai 16.40. Sekolah ini berada di lingkungan perkotaan yang sekitarnya terbilang ramai karena sekolah ini berada di belakang Hotel De Java kemudian dekat Mall PVJ, kantor polsek sukajadi dan juga pasar tradisional Sederhana. Sekolah ini mempunyai lahan yang cukup luas dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan lainnya. Terdapat sepuluh ruang kelas yang cukup besar dan nyaman, terdapat sebuah perpustakaan yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku. Lokasi penelitian ini digunakan untuk dua sekolah sekaligus, sehingga diberlakukan cluster untuk waktu kegiatan belajar setiap minggu sekolah pagi dan sekolah siang.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2005: 103) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.

- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SD yang ingin diberi tindakan dan untuk penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Observasi dan wawancara
Kegiatan observasi dan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal bagaimana situasi SD yang akan diberi tindakan dan untuk penelitian, terutama kelas VB yang akan dijadikan subjek penelitian.
- e. Identifikasi Permasalahan
 - a) Melakukan kajian terhadap Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, buku sumber kelas V mata pelajaran IPS, serta macam – macam pendekatan pembelajaran.
 - b) Menentukan metode yang tepat dengan permasalahan yang dihadapi dengan menentukan karakteristik siswa, bahan ajar dan hasil belajar siswa.
 - c) Menentukan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- f. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap tindakan pada penelitian ini diantaranya:

- a. Perencanaan (*Planning*)
Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi prasiklus antara lain:
 - 1) Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya yang berkaitan dengan konsep sejarah yaitu tentang menghargai jasa para dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan yang akan menggunakan dengan metode demonstrasi.
 - 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan.
 - 3) Membuat instrumen tes berisi satu buah soal mengenai contoh cara menghargai jasa dan peranan tokoh pahlawan dalam postest dan menilai sikap

siswa dalam mendemonstrasikan cara menghargai jasa para pahlawan yang baik.

- 4) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar aktivitas guru dan siswa serta lembar indikator keaktifan belajar siswa.
- 5) Menyiapkan dan membuat media berupa video dan juga gambar - gambar yang digunakan selama proses pembelajaran.
- 6) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 7) Menetapkan garis – garis besar langkah – langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 8) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 9) Mendiskusikan RPP, Tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 10) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Hal – hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II sebagai berikut :

- 1) Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya yang berkaitan dengan konsep sejarah yaitu tentang menghargai jasa para dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan yang akan menggunakan dengan metode demonstrasi.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaannya.
- 3) Membuat instrumen tes berisi satu buah soal mengenai contoh cara menghargai jasa dan peranan tokoh pahlawan dalam posttest dan menilai sikap siswa dalam mendemonstrasikan cara menghargai jasa para pahlawan yang baik.
- 4) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar aktivitas guru dan siswa serta lembar indikator keaktifan belajar siswa.
- 5) Menyiapkan dan membuat media berupa video dan juga gambar - gambar yang digunakan selama proses pembelajaran.

- 6) Menyiapkan penghargaan dan hadiah sebagai motivasi.
- 7) Mendiskusikan RPP, tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 8) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 9) Menetapkan garis – garis besar langkah – langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 10) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 11) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks metode demonstrasi yang telah direncanakan yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi siklus I yaitu sebagai berikut :

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari demonstrasi.

4. Observasi

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer (guru kelas dan teman sejawat) selama proses belajar mengajar berlangsung dalam: (1) mengamati dan mencatat semua hal yang ditemukan dan diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung, (2) mengamati hasil tes dan postest hasil

tindakan metode. Rekaman, dokumentasi dan catatan hasil observasi dari para observer dijadikan satu oleh peneliti dalam sebuah *fieldnote*.

5. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan oleh model berdasarkan data yang telah terkumpul masih terdapat kekurangan dan kelebihan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti bersama teman sejawat, guru kelas dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kerkuangan – kekurangan tersebut sehingga dilakukan evaluasi guna menyempurnakan pada siklus II.

D. Prosedur Substansi Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data – data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan kegiatan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam teknik ini siswa mengisi soal tes uraian yang telah dibuat oleh guru yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai skor kemampuan pemahaman siswa.

b. Non tes

Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai keaktifan siswa dengan menggunakan skala proses untuk mengukur sejauh mana tingkat keaktifan siswa sesuai dengan mata pelajaran/ materi pelajaran yang diteliti.

c. Observasi partisipatif

Peneliti dibantu oleh beberapa teman sejawat sebagai observer dalam melakukan observasi partisipatif yang dilakukan yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Peneliti sebagai observer dan berperan sebagai guru yang melakukan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan partisipasi pasif dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Teman sejawat peneliti hanya mengamati dan mencatat hasil temuan dan pengamatannya dalam proses pembelajaran pada format observasi aktivitas guru dan siswa dalam keeterlaksanaannya pada

langkah – langkah metode demonstrasi dan tidak terlibat dalam pembelajaran IPS.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, tes dan non tes. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan – catatan atau arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya lain berupa arsip RPP, hasil observasi, hasil tes peserta didik yang dapat memberi informasi data dan hasil tes. Selain itu dokumen digunakan untuk memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan peserta didik. Dokumen berupa foto – foto yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengolahan Data

a. Kualitatif

Setelah melaksanakan penelitian, data – data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis agar mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis kualitatif digunakan pada teknik non tes dan data hasil observasi, dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan.

Sudut pandang guru sebagai peneliti melalui catatan reflektif dan lembar pengamatan sikap. Sudut pandang siswa melalui lembar observasi keaktifan siswa melalui teknik non tes dan sudut pandang mitra peneliti melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Kuantitatif

Data dari hasil observasi mengenai keaktifan belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dalam bentuk lembar observasi dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan yang diadaptasi dari teori skala Guttman. Dalam skala ini, digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan

konsisten yaitu Ya atau Tidak dan dibuat dalam bentuk checklist. (Rudiwan, 2012, hlm. 91)

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pembelahan ganjil genap yaitu:

Skor 0 : Tidak (Apabila tidak ditampilkan siswa)

Skor 1 : Ya (Apabila ditampilkan siswa). (Rudiwan, 2012, hlm. 103)

Rumus menghitung presentase keaktifan belajar

$$\%AB = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

$$\%AB = (\sum x)/y \times 100\%$$

%AB = Presentase keaktifan Belajar Siswa

$\sum x$ = Total skor keaktifan belajar siswa yang diperoleh

y = Skor maksimal dari indikator aktivitas belajar

(Aksiwi dan Sagoro, 2014, hlm. 43)

Menentukan skor setiap kategori keaktifan belajar siswa:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

(Sugiyono, 2003)

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa yang berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa yang diobservasi oleh guru. penilaian dilihat dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus presentase diperoleh dari rata – rata presentase keaktifan siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria yang sesuai dengan acuan dari para ahli. Berikut ini merupakan cara menghitung keaktifan siswa (sugiyono, 2001, hlm. 81) berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan:

- 1) Presentase keaktifan belajar siswa

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- 2) Rata – rata presentase keaktifan belajar siswa

Menurut Sudjana N. (dalam Firdaus. R 2014. Hlm, 33) mengemukakan “*mean* atau rata – rata diperoleh dengan menjumlahkan skor dibagi dengan banyaknya subjek”. Secara sederhana rumusannya adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum}{N}$$

Keterangan:

x = rata – rata

\sum = jumlah skor

N = subjek (siswa)